

**PENERAPAN MODEL-MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF
DI KELAS IV SD NEGERI SRIDADI 02 TAHUN PELAJARAN
2018/2019 PENERAPAN MODEL-MODEL PEMBELAJARAN
INOVATIF DI KELAS IV SD NEGERI SRIDADI 02 TAHUN
PELAJARAN 2018/2019**

¹Yani Wisianingsih, ²M. Shofi Mubarok

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Peradaban
Email: abuyaarshad@gmail.com

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui macam-macam model pembelajaran, penerapan model pembelajaran inovatif dan mengetahui analisis kelebihan kekurangan model pembelajaran inovatif yang digunakan guru. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model-model pembelajaran inovatif diterapkan secara tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Model-model pembelajaran inovatif yang diterapkan yaitu model pembelajaran *example non example* sudah relatif bagus untuk mata pelajaran SBdP, *bamboo dancing* (tari bambu) sudah cocok untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan *hands on activity* sudah bagus digunakan untuk mata pelajaran IPA. Masing-masing model pembelajaran dapat menggali pengetahuan siswa karena siswa berpartisipasi aktif dengan cara mendemonstrasikan hasil diskusi dan menerjunkan siswa langsung dalam kehidupan nyata. Dalam menerapkan model-model pembelajaran guru membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga kurang maksimal dalam menerapkan model-model pembelajaran tersebut.

Kata kunci: Penerapan, Model Pembelajaran, Inovatif

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam membentuk sebuah peradaban bangsa. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dalam Neolaka dkk (2017: 2) menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan akan melahirkan perubahan dan penemuan baru dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk menuju kesana, perlu adanya faktor yang mendukung agar perubahan jauh lebih baik.

Faktor yang berperan penting dalam pendidikan yaitu guru. Menurut Keputusan Menpan No. 26/MENPAN/1989, tanggal 2 Mei 1989 dalam Al- Tabany (2014: 195) dikemukakan bahwa guru terlibat langsung dalam proses pendidikan, oleh karena guru memegang peranan yang sangat menentukan bagi tujuan pendidikan. Guru berperan sebagai sosok pengajar dan pendidik yang menjadi sumber tersampainya ilmu pengetahuan kepada siswanya. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU No 14 Tahun 2005 Pasal 1). Sehubungan dengan hal tersebut, profesionalisme guru kini semakin menyebar ke ruang publik seiring dengan meningkatnya tuntutan akan mutu pendidikan. Guru yang profesional sangat dibutuhkan dalam pendidikan khususnya pendidikan di Sekolah Dasar (SD). Kepiawaian dan kewibawaan guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas. Seorang guru bekerja tidak untuk menghabiskan waktunya di sekolah tanpa adanya tujuan, melainkan harus dengan tujuan yang jelas agar pekerjaannya tersebut dapat menjadikannya pribadi yang profesional. Sagala (2011: 1) mengemukakan bahwa profesionalisme merupakan sikap profesional yang berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau sebagai *hobby* belaka. Guru yang profesional adalah seseorang yang menjadikan pekerjaannya sebagai pekerjaan utama yaitu sebagai seorang guru yang dalam perjalanannya mampu meningkatkan keahliannya secara maksimal.

Berkaitan dengan keprofesionalan guru, dalam pernyataannya Yamin dan Maisah (2010: 3) mendefinisikan guru profesional adalah guru yang mengedepankan kualitas layanan dan produknya, memenuhi dan standar kebutuhan masyarakat pengguna (*stakeholder*), serta memaksimalkan potensi peserta didik. Yamin dan Maisah (2010: 4) juga mendefinisikan bahwa untuk mewujudkan guru profesional terlebih dahulu seorang guru pemula harus memenuhi syarat untuk mencapai guru bermutu, dengan ciri-ciri utama yaitu merancang dan mengembangkan pembelajaran, menguasai materi bidang studi, melaksanakan dan berinovasi, menerapkan pendekatan, metode, dan media serta melakukan penilaian proses dan hasil belajar.

Guru akan berkomunikasi atau berinteraksi secara langsung dengan siswa sehingga guru menjadi sorotan karena mereka yang menjadi patokan terdepan dalam proses pembelajaran. Dalam kondisi seperti ini, guru dituntut untuk mengembangkan keahlian, pengetahuan dan melahirkan hal-hal baru (inovatif). Guru yang mampu berinovasi menandakan ia dapat mengembangkan ide-ide kreatif yang mereka miliki. Kemampuan utama yang harus dimiliki pendidik adalah penggunaan model pembelajaran. Artinya seorang guru tidak hanya dituntut untuk menguasai mata pelajaran, tetapi juga harus menguasai cara agar mata pelajaran tersebut diterima oleh peserta didik dengan baik melalui model pembelajaran yang inovatif.

Berkaitan dengan makna inovasi, Malawi (2018: 1) menjelaskan bahwa inovasi adalah segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia dan dirasakan sebagai hal yang baru oleh seseorang atau masyarakat, sehingga dapat bermanfaat bagi kehidupannya. Inovasi pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dan harus dilakukan oleh guru. Dengan adanya inovasi pembelajaran maka kita sebagai calon guru sebaiknya dapat belajar menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menggairahkan, dan penuh semangat. Suasana pembelajaran seperti itu dapat mempermudah peserta didik dalam memperoleh nilai-nilai luhur yang hakiki untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Mengingat sangat pentingnya inovasi, maka hal tersebut menjadi sesuatu yang harus dicoba oleh setiap guru agar pembelajaran selalu memberi kesan yang baik untuk peserta didik.

Berkaitan dengan inovasi dalam pembelajaran, SD Negeri Sridadi 02 merupakan Sekolah Dasar yang peneliti pilih. Karena berdasarkan hasil wawancara pada hari Rabu, 26 September 2018 Kepala Sekolah menjelaskan bahwa “guru di SD Negeri Sridadi 02 selalu mengupayakan pembelajaran yang inovatif dan model pembelajaran yang digunakan guru berkaitan dengan penyampaian materi pelajaran”. Alasan penelitian juga diperkuat dengan pengambilan data awal pada hari Rabu, 31 Oktober 2018 dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.

Peneliti menggunakan teknik wawancara dan diperoleh hasil bahwa guru menerapkan model pembelajaran inovatif khususnya guru kelas IV. Pada pembelajaran sebelumnya terdapat kendala dalam menerapkan model pembelajaran sehingga materi yang disampaikan tidak tersalurkan dengan baik. Guru menjelaskan bahwa “kendala yang dihadapi adalah kurangnya menyiasati waktu, pengelolaan dan pengawasan kelas yang tidak dapat berjalan maksimal, ketidakaktifan dan kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran. Terdapat siswa yang mudah memahami pelajaran namun ada juga siswa yang lamban memahami pelajaran”.

Hasil dokumentasi dari pengambilan data awal yaitu guru memperlihatkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Siswa kelas IV merupakan siswa yang mempunyai kemampuan berfikir lebih tinggi atau metakognitif. Ermi (2017: 3) menjelaskan bahwa metakognitif adalah aktivitas individu untuk memikirkan kembali apa yang telah terpikir serta berpikir dampak sebagai akibat dari buah pikiran terdahulu. Apabila guru menerapkan model pembelajaran inovatif, maka keinginan belajar siswa akan meningkat karena mereka berupaya untuk mengadakan perubahan dalam belajarnya. Jadi, dalam menerapkan model pembelajaran harus melihat tujuan yang hendak dicapai, model pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan kemampuan siswa, dan mengetahui karakter siswa agar berjalan secara efektif.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai penerapan model-model pembelajaran inovatif di kelas IV SD Negeri Sridadi 02 tahun pelajaran 2018/2019.

Peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apa saja model-model pembelajaran inovatif yang digunakan

oleh guru pada tema 7 subtema 2 pembelajaran ke-2?

2. Bagaimana penerapan model-model pembelajaran inovatif di kelas IV pada tema 7 subtema 2 pembelajaran ke-2 SD Negeri Sridadi 02 tahun pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana analisis kelebihan dan kekurangan model pembelajaran inovatif yang digunakan guru pada tema 7 subtema 2 pembelajaran ke-2?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, karena peneliti ingin meneliti atau menyelidiki secara cermat penerapan model-model pembelajaran inovatif di kelas IV SD Negeri Sridadi 02. Subyek penelitian ini adalah guru kelas IV di SD Negeri Sridadi 02. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret sampai bulan April 2019. Waktu satu bulan penelitian dirasa cukup untuk mendapatkan data mengenai penerapan model-model pembelajaran inovatif di kelas IV SD Negeri Sridadi 02 tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Sridadi 02 Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah: data primer didapatkan dari hasil observasi dan wawancara kepada sumber yang terkait, dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas IV di SD Negeri Sridadi 02. Sedangkan data sekunder pada umumnya berupa buku, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan. Teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi (*observation*), wawancara (*interview*) dan dokumentasi. Teknik triangulasi yang digunakan dalam keabsahan data pada penelitian ini adalah Triangulasi Sumber. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2016: 246) yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*) : Peneliti akan memilah data yang dirasa sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang penerapan model-model pembelajaran inovatif di kelas IV SD Negeri Sridadi 02.

2. Penyajian Data (*Display Data*) : peneliti akan melakukan penyajian data dalam bentuk uraian singkat agar data lebih mudah dipahami melalui uraian singkat tersebut.
3. Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing Verification*) : verifikasi tersebut berupa deskripsi atau gambaran mengenai objek yang diteliti oleh peneliti yaitu tentang penerapan model-model pembelajaran inovatif di kelas IV SDNegeri Sridadi 02.

HASIL PENELITIAN

1. Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example*

Apriani, dkk (2010: 20) mengemukakan bahwa model pembelajaran *example non example* adalah suatu taktik yang tepat diterapkan atau digunakan dalam mengajarkan suatu definisi konsep. *Example* berarti bagian yang menjadi contoh dan *non example* berarti bagian yang bukan contoh. Pada tema 7 (tujuh) yaitu indahny keberagaman di negeriku subtema 2 (dua) indahny keragaman budaya negeriku tepatnya di pembelajaran ke 2 mata pelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya), menggunakan model pembelajaran *example non example* dengan diawali guru memberikan *example* atau contoh berbentuk gambar tarian daerah.

Siswa diperintah dan diarahkan untuk memahami jenis tarian tersebut sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *example non example* (halaman 114). Hal yang tidak kalah penting yaitu siswa memperagakan jenis tarian daerah dengan memerhatikan pola lantai yang digunakan. Jenis tarian dalam pembelajaran ke 2 guru menggunakan 3 (tiga) jenis tarian yaitu tari legong dari Bali, tari saman dari Aceh dan tari selamat datang dari Papua. Pola lantai dalam tari legong menggunakan pola lantai melalui garis diagonal, tari saman menggunakan pola lantai garis lurus, dan tari selamat datang menggunakan pola lantai zig-zag.

Model pembelajaran *example non example* ini berfungsi sebagai prosedur pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan- permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

Pemikiran siswa yang kritis terhadap gambar yang disajikan akan membuat aspek kognitif siswa bekerja dengan baik sesuai dengan teori kognitif pada pembelajaran inovatif. Jika aspek kognitif siswa berjalan dengan baik, maka siswa akan mampu memecahkan masalah tentang gambar yang disajikan guru dan pola lantai gerakan tari akan dikuasai siswa.

Model pembelajaran *example non example* sudah relatif bagus diterapkan pada mata pelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya), dibuktikan pada saat pembentukan kelompok dan pendemonstrasian hasil diskusi tentang pola lantai gerakan tari daerah. Pendemonstrasian yang dilakukan setiap kelompok sebagian besar mengikuti *example* atau contoh yang dilakukan guru pada awal pembelajaran. Dengan adanya pendemonstrasian, siswa akan mendapat pengetahuan baru yang diperoleh sehingga siswa lebih menghayati dan memahami tentang aspek tersebut. Kegiatan yang lebih faktual atau siswa dihadapkan pada situasi yang sebenarnya akan membuat hakikat belajar lebih bermakna. Kegiatan belajar mengajar seperti ini lebih menarik dan motivasi belajar siswa akan lebih tinggi.

Pola lantai gerakan tari daerah yang dilakukan siswa belum seluruhnya siswa hafal atau paham dikarenakan setiap kelompok mendapat tari yang berbeda sehingga kelompok lain hanya hafal jenis pola lantai gerakan tari sesuai dengan jenis tari yang masing-masing kelompok peroleh. Faktor lain yang mempengaruhi adalah kurangnya waktu pembelajaran untuk menghafal dan memahami bahan pelajaran yang diberikan guru. Lebih baik jika penerapan model pembelajaran *example non example* dilakukan secara seragam pada setiap jenis tari. Misalnya, setiap kelompok memperoleh jenis tari yang sama. Maka tingkat pemahaman siswa tentang pola lantai gerakan tari daerah tersebut akan lebih bagus. Waktu yang digunakan juga harus cukup sehingga pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal.

2. Penerapan Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* (Tari Bambu)

Model pembelajaran *bamboo dancing* (tari bambu) dalam penerapannya tidak menggunakan bambu. Siswa yang berjajarlah yang di ibaratkan sebagai bambu. Huda

mengemukakan bahwa dinamakan tari bambu karena siswa berjajar dan saling berhadapan dengan model yang mirip seperti dua potong bamboo yang digunakan dalam tari bambu Filipina yang juga populer di beberapa daerah di Indonesia. Model pembelajaran ini digunakan pada pembelajaran ke 2 tepatnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Model pembelajaran *bamboo dancing* mempunyai tujuan agar siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dalam waktu singkat secara teratur. Karena model pembelajaran bamboo dancing digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka pertukaran pengalaman atau informasi akan tepat sasaran. Artinya pada saat itu juga siswa akan dilatih memberi informasi yang sebenarnya atau sesuai realita. Secara otomatis semua siswa akan berperan aktif dalam pembelajaran dan mendapat pengetahuan yang lebih bermakna dibandingkan dengan cara mengajar guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Penerapan model pembelajaran *bamboo dancing* (tari bambu) sudah cocok dengan tujuan pembelajaran yaitu menggali pengetahuan tentang teks yang dibaca. Dibuktikan pada saat siswa dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok dan berkelompok berjajar seperti bambu dengan berhadapan. Pembentukan kelompok akan meningkatkan kerjasama dan toleransi anatar sesama teman. Sesuai dengan kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks dan menyampaikannya dengan bahasa sendiri ke dalam tulisan dan lisan, siswa berbagi informasi kepada teman mengenai teks nonfiksi yang berjudul "Rumah Adat Suku Manggarai".

Informasi yang terkait dengan bacaan pada teks tersalurkan dengan baik karena siswa mengetahui bahwa rumah adat di Suku Manggarai sebagian besar berbentuk seperti kerucut. Akan tetapi, penerapan model pembelajaran ini perlu ditingkatkan dalam hal cara guru memperhatikan siswa berbagi informasi. Guru harus jeli memperhatikan setiap kelompok bahwa siswa benar-benar berbagi informasi tentang teks yang telah dibacasehingga siswa mendapat informasi yang benar dan

sesuai dengan tujuan pembelajaran mengingat kelompok belajarnya yang terlalu gemuk.

Pertukaran informasi antara sesama siswa dapat mengakibatkan siswa banyak bermain dari pada belajar. Waktu yang diperlukan pun akan cukup panjang. Lebih baik model pembelajaran ini diterapkan pada saat pembagian informasi pada teks yang relatif singkat saja karena jika pada teks yang panjang, informasi yang diberikan akan kurang tepat. Contoh pembagian informasi pada teks yang singkat yaitu tentang ciri-ciri puisi atau pantun.

3. Penerapan Model Pembelajaran *Hands On Activity*

Arista mengemukakan bahwa *Hands On Activity* merupakan suatu model pembelajaran yang dirancang untuk melibatkan peserta didik dalam menggali informasi dengan bertanya, beraktivitas dan menemukan, mengumpulkan data dan menganalisis serta membuat kesimpulan. *Hands On Activity* pada pengamatan materi pembelajaran ditekankan pada perkembangan penalaran, membangun model, keterkaitannya dengan aplikasi dunia nyata.

Model pembelajaran *hands on activity* bertujuan agar siswa benar-benar mampu untuk memiliki pola pikir menemukan. Dalam menciptakan pola-pola pikir yang bersifat menemukan, maka pengantar dalam sebuah pengajaran harus dilakukan dengan baik. Melalui pengantar inilah siswa akan dibuka pemahamannya, lalu dirangsang untuk memunculkan teka-teki di dalam otaknya, hingga pada akhirnya mereka akan melakukan proses berpikir dan menemukan jawabannya. Pola berpikir menemukan dalam model pembelajaran *hands on activity* dapat dilakukan dengan cara diskusi dan pengamatan dunia luar.

Model pembelajaran *hands on activity* yaitu siswa tidak hanya melihat dan mendengarkan guru menjelaskan, tetapi dalam pembelajaran ini siswa mengamati, melakukan, dan mengidentifikasi secara langsung pada objek yang dipelajari. Pada pembelajaran ke 2 model pembelajaran *hands on activity* digunakan dalam pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Materi IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dalam pembelajaran ke 2 yaitu tentang gaya listrik tepatnya alat-alat elektronik dan

pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *hands on activity*, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian guru mengajak siswa untuk menggali informasi tentang alat-alat elektronik, dimulai dari energi yang digunakan sampai pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Alat elektronik yang digunakan adalah setrika, *blender*, dan lampu. Pendemonstrasian dimulai dari kelompok pertama sampai kelompok terakhir.

Model pembelajaran *hands on activity* sudah bagus digunakan untuk pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) pada materi sumber energi karena model pembelajaran ini menerjunkan siswa langsung pada penemuan dalam pembelajaran. Daya tangkap/persepsi siswa akan meningkat. Jadi dengan melihat benda nyata, siswa akan lebih paham tentang alat elektronik beserta fungsinya. Akan tetapi waktu yang digunakan harus cukup dengan pembahasan pada materi tersebut agar penyelesaian masalah dapat diselesaikan secara jelas dan lengkap serta dikelola oleh semua kelompok. Lebih baik lagi jika pada saat pembelajaran, alat-alat elektronik yang digunakan, dicoba untuk disalurkan dengan listrik sehingga siswa benar-benar mengetahui fungsi dari alat elektronik tersebut.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran *example non example* sudah relatif bagus diterapkan pada mata pelajaran SBdP dibuktikan saat pendemonstrasian hasil diskusi tentang pola lantai gerakan tari daerah. Model ini mempunyai kelebihan yaitu motivasi belajar siswa lebih tinggi dan media yang digunakan lebih faktual. Sedangkan untuk kekurangannya adalah membutuhkan waktu yang cukup panjang.
2. Model pembelajaran *bamboo dancing* sudah cocok digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dibuktikan dengan pembentukan kelompok yang berjajar dan kerjasama serta toleransi antar teman sangat terlihat. Model ini mempunyai kelebihan yaitu siswa dapat bertukar informasi dan kerjasama siswa

meningkat. Sedangkan kekurangannya adalah kelompok terlalu gemuk dan memerlukan waktu yang cukup panjang.

3. Model pembelajaran *hands on activity* sudah bagus digunakan untuk mata pelajaran IPA karena model ini menerjunkan siswa langsung pada penemuan dalam pembelajaran. Model ini mempunyai kelebihan yaitu meningkatkan cara berpikir dan mengambil keputusan serta media berhubungan langsung dengan kehidupan siswa. Sedangkan untuk kekurangannya adalah sulit mengelola kelompok untuk menyelesaikan permasalahan karena waktu yang digunakan relatif singkat

Penerapan model-model pembelajaran inovatif di kelas IV SD Negeri Sridadi 02 yaitu penerapan model pembelajaran *example non example*, *bamboo dancing*, dan model pembelajaran *hands on activity* dimaksudkan untuk mempelajari suatu kompetensi yang hendak mereka kuasai, guru bertindak sebagai fasilitator yang juga berperan penting dalam merancang pembelajaran yang menyenangkan dan bisa mengangkat dan mengembangkan kreativitas siswa. Pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam mengembangkan model pembelajaran inovatif adalah mengacu pada teori konstruktifisme yang dibangun dari anak dalam belajar dan berinteraksi dengan lingkungan belajarnya.

Saran

Saran yang dapat direkomendasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya terdapat peraturan terhadap pelaksanaan model pembelajaran inovatif di setiap kelas agar setiap guru mempunyai tingkat kreativitas yang tinggi dan selalu menemukan inovasi atau hal-hal baru dalam proses pembelajarannya,
2. Diadakan pelatihan tentang penerapan model-model pembelajaran inovatif yang diikuti oleh guru-guru di SD Negeri Sridadi 02 dan guru-guru di sekolah dasar lain.
3. Hendaknya selalu memberikan arahan kepada guru lain agar cara mengajarnya semakin baik dan bersama-sama menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif. Jika semua guru menggunakan model-model pembelajaran inovatif maka kualitas belajar siswa akan semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Arista, Hermin. 2012. *Peningkatan Aktivitas Dan Ketuntasan Hasil Belajar*. Bandung: Alfabeta
- Cresswell. 2014. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: PustakaPelajar
- Darmadi. 2015. *Optimalisasi Strategi Pembelajaran*. Bogor: Guepedia
- Dewi, Nur laylita Maharanny. 2017. *Pelaksanaan Metode Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning Method) Pada Pembelajaran IPA Kelas II Di SD Muhammadiyah 08 Dau Malang. Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang: Tidak diterbitkan. (Online). Diunduh dari <http://eprints.umm.ac.id/35506/3/jiptumpp-gdl-nurlaylita-47134-3-babii.pdf> diakses pada tanggal 4 November 2018 pukul 08:19
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ermi, Epida. 2017. "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Dengan Pendekatan Metakognitif Kelas VI Di SDN 153 Pekanbaru". *Open Journal System Indragiri*. Vol. 1 (2). 1-68.
- Hidayah, Nuurul. 2015. *Inovasi Pembelajaran Akhlak Berbasis Integrating Science and Morality Siswa Kelas V SD Unggulan Muhammadiyah Kretek Bantul. Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: Tidak diterbitkan. (Online). Diunduh dari http://digilib.uin-suka.ac.id/19083/2/11410015_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf diakses pada tanggal 12 Agustus 2019 pukul 14.15
- Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: GP Press
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Khanifatul. 2013. *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Listiana, Feri. 2018. *Strategi Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri Karangbenda 01 Kabupaten Cilacap. Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto: Tidak diterbitkan. (Online). Diunduh dari <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/4945/1/JUDUL%252C%2520BAB%2520I%2520%252C%2520BAB%25>
- Listriningsih, Endar. 2014. *Analisis Inovasi Pembelajaran Tema Peristiwa Alam Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Peserta Didik Kelas 1 Di SDN Srengat 1 Kabupaten Blitar. Skripsi*. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Malang: Tidak diterbitkan. (Online). Diunduh dari <http://eprints.umm.ac.id/24902/1/jiptummpp-gdl-edarlistr-37342-1-pendahul-n.pdf> diakses pada tanggal 12 Agustus 2019 pukul 16:05
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: RemajaRosdakarya
- Mulyana, Dedi. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: RemajaRosdakarya
- Neolaka, Amos dkk. 2017. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: Kencana
- Nurdyansyah, N dkk. 2015. *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Rofiaty. 2012. *Inovasi dan Kinerja: Knowing Sharing Behaviour Pada UKM*. Malang: UB Press
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung:Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Remaja Rosdakarya
Sumedang: IKIP PGRI
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group
- UU No 14 Pasal 1. 2005. *Guru dan Dosen*. Jakarta: Tidak diterbitkan. (Online). Diunduh dari <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU14-2005GuruDosen.pdf> diakses pada tanggal 16 Mei 2019 pukul 09:40
- Wahana, Paulus dan Elisabeth Desiana Mayasari. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Inovatif Pada Mata Pelajaran PPKN Terhadap Sikap Siswa SD Akan Nilai-nilai Terkait*. *Jurnal Penelitian*. Vol. 21 (1). 76-86.
- Yamin, M dan Maisah. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press